



Forpi Temukan Dugaan Kecurangan Numpang KK Saat PPDB

YOGYA, TRIBUN - Forum Pemantau Independen (Forpi) Yogyakarta menemukan dugaan kecurangan dalam proses penerimaan peserta didik baru (PPDB) tingkat SD hingga SMP Negeri Kota Yogyakarta tahun ajaran 2022/2023. Dugaan kecurangan ini berupa numpang status di Kartu Keluarga (KK).

Dugaan kecurangan itu ditemukan saat pemantauan terkait pelaksanaan PPDB di SMP Negeri 5, SMP Negeri 8 dan SMP Negeri 10 Kota Yogyakarta. "Lembaga Forpi Kota Yogyakarta menemukan adanya indikasi kecurangan berupa 'nebeng' dalam status hubungan keluarga pada Kartu Keluarga atau C1 yakni famili lain. Yang setiap tahun ditemukan," kata anggota Forpi Kota Yogyakarta Baharuddin Kamba, Selasa (14/6). Dia mengatakan, dimung-

kinkannya status famili lain untuk mendaftar sekolah melalui jalur zonasi wilayah bisa menjadi pintu masuk terjadinya dugaan kecurangan. Sebagai sampel, Forpi Kota Yogyakarta mengambil 7 berkas data siswa di SMP Negeri 5 Kota Yogyakarta yang dinyatakan lolos sementara melalui jalur zonasi wilayah.

Rata-rata, lanjut Kamba, calon siswa baru yang dinyatakan lolos sementara itu jarak antara rumah dengan sekolah hanya kurang dari 500 meter atau 0,5 kilometer. "Selain itu tidak sedikit pula calon siswa baru yang memiliki nilai ASPD kurang dari 100 untuk tiga mata pelajaran, tetap nekat mendaftarkan diri di SMP Negeri 5 Kota Yogyakarta tersebut," ujarnya.

Sementara di SMP Negeri 8 Kota Yogyakarta, Forpi Kota Yogyakarta mengambil sam-

pel sebanyak 10 berkas. Di antara berkas tersebut, anggota Forpi Kota Yogyakarta menemukan ada calon siswa yang memiliki jarak antara rumah dengan sekolah hanya 0,013 atau 13 meter.

Tentu hal ini perlu ditelusuri lebih lanjut oleh pihak Disdukcapil Kota Yogyakarta untuk menyakinkan apakah calon siswa baru tersebut benar warga setempat atau bukan.

Di SMP Negeri 8 Kota Yogyakarta ini juga terdapat ada beberapa siswa yang memiliki nilai ASPD kategori kurang bahkan ada siswa yang memiliki nilai 80 untuk tiga mata pelajaran yang diujikan. Kamba menjelaskan, pihak SMP Negeri 8 Yogyakarta pada tahun lalu pernah melakukan kunjungan rumah atau home visit terhadap siswa yang jarak rumahnya de-

kat dengan sekolah.

Dari *home visit* tersebut kata dia, ternyata ada beberapa siswa bukan merupakan warga setempat bahkan ada siswa yang ternyata bertempat tinggal di Gunungkidul dan Kulonprogo. "Usaha *home visit* ini layak diapresiasi karena bagian dari kepedulian pihak sekolah terhadap para siswanya," terang dia.

Forpi Kota Yogyakarta berharap kepada Disdukcapil Kota Yogyakarta agar secara ketat mengeluarkan KK atau C1. "Tahun depan juga perlu dibuat semacam surat pernyataan pakta integritas bagi calon siswa yang diketahui oleh orangtua/walimurid perihal kesediaan untuk keluar atau dikeluarkan dari sekolah apabila ternyata yang bersangkutan bukan warga setempat," tegasnya. **(hda)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005